

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan yaitu memperoleh data yang valid dan reliabel tentang hubungan antara motivasi berprestasi dengan penyesuaian diri siswa jurusan Akuntansi di SMK Negeri 3 Jakarta. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penyesuaian diri siswa dapat diprediksi melalui adanya suatu motivasi berprestasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada SMK Negeri 3 Jakarta yang beralamat di Jalan Garuda No. 63, Kemayoran, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yaitu bulan April 2013 sampai bulan Juni 2013. Berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai pengajar selama kurang lebih 5 bulan, peneliti menemukan adanya kesulitan pada siswa kelas XI dalam kegiatan belajar yaitu motivasi berprestasi dan hubungannya dengan penyesuaian diri siswa. Waktu yang diambil oleh peneliti merupakan waktu yang paling tepat dan efektif untuk melaksanakan penelitian karena penelitian dilakukan kepada siswa yang telah lebih dari satu tahun di sekolah tersebut sehingga dapat melihat bagaimana motivasi berprestasi dan hubungannya dengan penyesuaian diri siswa.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu motivasi berprestasi yang diberi simbol X dan variabel terikat yaitu penyesuaian diri siswa yang diberi simbol Y.

Konstelasi hubungan antar variabel yaitu motivasi berprestasi sebagai variabel X dan penyesuaian diri siswa sebagai variabel Y digunakan untuk memberikan arah gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Konstelasi hubungan antar variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

Variabel X = Motivasi Berprestasi

Variabel Y = Penyesuaian Diri Siswa

—————> = Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Untuk itu populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 3 Jakarta yaitu siswa kelas X, XI, dan XII. Pemilihan SMK pada penelitian ini karena tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki siswa masih rendah dibandingkan tingkat pendidikan lainnya seperti SMA. Populasi yang ada masih cukup besar maka dimungkinkan untuk mengambil populasi terjangkau. Populasi terjangkau diambil dari siswa kelas XI jurusan Akuntansi karena siswa kelas XI telah belajar lebih dari satu tahun sehingga cukup tepat untuk diukur motivasi berprestasinya. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI Akuntansi yaitu 65 orang siswa. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat *confidency* 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5% terhadap populasi terjangkau, maka sampel yang diambil sebesar 55 orang siswa (lampiran 36, halaman 128).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik “*Proportional Random Sampling*”, yang merupakan teknik pengambilan sampel dari setiap wilayah yang ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah yang diambil secara acak.

Teknik Pengambilan Sampel

1. Kelas XI AK 1	$\frac{32}{65} \times 55$	27 orang siswa
2. Kelas XI AK 2	$\frac{33}{65} \times 55$	28 orang siswa
	Jumlah	55 orang siswa

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 90

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu penyesuaian diri siswa sebagai variabel Y dan motivasi berprestasi sebagai variabel X. Instrumen penelitian yang terkait variabel tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyesuaian Diri Siswa

a. Definisi Konseptual

Penyesuaian diri siswa dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdapat dalam diri siswa ataupun yang dilakukan oleh siswa untuk memiliki hubungan yang sesuai dengan lingkungan atau tempat di mana mereka berada yang bertujuan agar mereka dapat diterima di lingkungan tersebut dan memperoleh ketentraman serta ketenangan batin.

b. Definisi Operasional

Penyesuaian diri siswa diukur berdasarkan indikator penyesuaian pribadi yang terbagi menjadi dua sub indikator yaitu sub indikator mampu menerima diri sendiri dan sub indikator memiliki hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Selain itu penyesuaian diri juga diukur berdasarkan indikator penyesuaian sosial yang terbagi menjadi empat sub indikator yaitu sub indikator memiliki hubungan yang sehat dengan keluarga, sub indikator memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya, sub indikator mematuhi peraturan yang ada di sekolah, dan sub indikator mampu bereaksi secara efektif dengan keluarga. Data penyesuaian diri siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner (angket) yang berbentuk skala *Likert*.

c. Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri Siswa

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri siswa, antara lain:

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Drop	Nomor Butir Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Penyesuaian pribadi	a. Mampu menerima diri sendiri	7, 28, 30	1, 11, 19, 34, 37	11, 34	7, 28, 30	1, 19, 37
		b. Memiliki hubungan yang harmonis dengan lingkungan	12, 23, 36, 42, 44, 46	2, 16	2	12, 23, 36, 42, 44, 46	16
2.	Penyesuaian sosial	a. Memiliki hubungan yang sehat dengan keluarga	3, 8, 13, 20, 45	26, 31, 43	26, 43	3, 8, 13, 20, 45	31
		b. Memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya	9, 17, 21, 24, 33, 49	4, 29, 40	9, 21, 49	17, 24, 33	4, 29, 40
		c. Mematuhi peraturan yang ada di sekolah	10, 14, 27, 35, 47	5, 18, 39, 50	14, 39, 50	10, 27, 35, 47	5, 18
		d. Mampu bereaksi secara efektif dengan masyarakat	6, 32, 38, 41, 48	15, 22, 25	6, 41	32, 38, 48	15, 22, 25

Kisi-kisi instrumen ini akan diwujudkan dalam sebuah kuesioner yang menggunakan pengukuran yang berbentuk skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang tentang fenomena

sosial.⁶⁶ Fenomena ini diurai secara spesifik oleh peneliti kemudian disebut sebagai variabel penelitian yang dijabarkan menjadi indikator variabel guna menyusun item-item yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang memerlukan jawaban. Berikut ini adalah pilihan jawaban yang akan diberikan dalam instrumen penyesuaian diri siswa disertai dengan skor masing-masing jawaban:

Tabel III.2
Skala Penilaian Penyesuaian Diri Siswa

No.	Simbol	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
			Positif (+)	Negatif (-)
1.	SL	Selalu	5	1
2.	SR	Sering	4	2
3.	KK	Kadang-Kadang	3	3
4.	P	Pernah	2	4
5.	TP	Tidak Pernah	1	5

d. Kalibrasi (Uji Coba) Instrumen Penyesuaian Diri Siswa

Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas instrumen.

1). Pengujian Validitas

Instumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁷ Uji validitas dilakukan dengan cara

⁶⁶ *Ibid.*, h. 107

⁶⁷ *Ibid.*, h. 137

mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yaitu menentukan variabel yang akan diteliti berdasarkan aspek-aspek penelitian.

Instrumen penyesuaian diri siswa perlu diuji validitasnya karena instrumen ini merupakan instrumen yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator yang telah ada sehingga dibutuhkan adanya uji validitas. Validitas yang akan diuji adalah validitas butir dan untuk menghitung kevaliditasannya maka menggunakan koefisien korelasi antar butir dengan skor total instrumen, yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya tidak digunakan (*drop*). Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa validitas atau tingkat keandalan instrumen penyesuaian diri yaitu sebesar 74% (lampiran 10, halaman 96).

2). Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengertian bahwa sesuatu cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup konsisten. Rancangan kuesioner diujicobakan terlebih dahulu kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian sesungguhnya. Hasil uji coba tersebut kemudian dianalisa dengan rumus *alpha cronbach* berdasarkan data-data yang telah didapatkan dari lapangan, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk memperoleh jumlah varians butir dilakukan terlebih dahulu menghitung varians setiap butir, baru kemudian dijumlahkan, sebagai berikut:⁶⁸

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas instrumen penyesuaian diri sebesar 91% yang berarti tingkat konsistensinya baik (lampiran 12, halaman 98).

2. Motivasi Berprestasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri siswa untuk dapat bersaing dan tidak mudah menyerah untuk memperoleh keberhasilan serta prestasi yang dicita-citakannya.

b. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi diukur berdasarkan indikator menyelesaikan tugas sebaik mungkin, melakukan sesuatu lebih baik, mengusahakan untuk mencapai keberhasilan, memiliki tanggung jawab terhadap yang dilakukannya, menyukai tantangan, mampu bersaing, dan berani mengambil risiko. Data motivasi berprestasi diperoleh menggunakan kuesioner yang berbentuk skala *Likert*.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi, antara lain:

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

No.	Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Drop	Nomor Butir Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Menyelesaikan tugas sebaik mungkin	1, 23, 33, 39, 43	7, 48	33, 43	1, 23, 39	7, 48
2.	Melakukan sesuatu dengan lebih baik	2, 12, 16, 26, 31	20, 38	16, 20, 38	2, 12, 26, 31	
3.	Mengusahakan untuk mencapai keberhasilan	17, 35, 45	3, 8, 29, 46	3, 8	17, 35, 45	29, 46
4.	Memiliki tanggung jawab pribadi	4, 9, 24, 44	13, 21, 37		4, 9, 24, 44	13, 21, 37
5.	Menyukai tantangan	14, 18, 27, 34, 49	32, 47		14, 18, 27, 34, 49	32, 47
6.	Mampu bersaing	5, 10, 22, 25, 30, 41	40	5, 10, 40	22, 25, 30, 41	
7.	Berani mengambil risiko	6, 11, 15, 19, 28	36, 42	11, 36, 42	6, 15, 19, 28	

Kisi-kisi instrumen ini akan diwujudkan dalam sebuah kuesioner yang menggunakan pengukuran yang berbentuk skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang tentang fenomena sosial.⁶⁹ Fenomena ini diurai secara spesifik oleh peneliti kemudian disebut sebagai variabel penelitian yang dijabarkan menjadi indikator variabel guna menyusun item-item yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang memerlukan jawaban. Berikut ini adalah pilihan jawaban yang akan diberikan dalam instrumen motivasi berprestasi disertai dengan skor masing-masing jawaban:

Tabel III.4
Skala Penilaian Motivasi Berprestasi

No.	Simbol	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
			Positif (+)	Negatif (-)
1.	SL	Selalu	5	1
2.	SR	Sering	4	2
3.	KK	Kadang-Kadang	3	3
4.	P	Pernah	2	4
5.	TP	Tidak Pernah	1	5

d. Kalibrasi (Uji Coba) Instrumen Motivasi Berprestasi

Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas instrumen.

1). Pengujian Validitas

⁶⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 107

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁰ Uji validitas dilakukan dengan cara mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yaitu menentukan variabel yang akan diteliti berdasarkan aspek-aspek penelitian.

Instrumen motivasi berprestasi perlu diuji validitasnya karena instrumen ini merupakan instrumen yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator yang telah ada sehingga dibutuhkan adanya uji validitas. Validitas yang akan diuji adalah validitas butir dan untuk menghitung kevaliditasannya maka menggunakan koefisien korelasi antar butir dengan skor total instrumen, yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya tidak digunakan (*drop*). Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa validitas atau tingkat keandalan instrumen motivasi berprestasi yaitu sebesar 73,4694% (lampiran 5, halaman 89).

2). Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengertian bahwa sesuatu cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup konsisten. Rancangan kuesioner diujicobakan terlebih dahulu kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian sesungguhnya. Hasil

⁷⁰ *Ibid.*, h. 137.

uji coba tersebut kemudian dianalisa dengan rumus *alpha cronbach* berdasarkan data-data yang telah didapatkan dari lapangan, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk memperoleh jumlah varians butir dilakukan terlebih dahulu menghitung varians setiap butir, baru kemudian dijumlahkan, sebagai berikut:⁷¹

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas instrumen motivasi berprestasi sebesar 91% yang berarti tingkat konsistensinya baik (lampiran 7, halaman 91).

F. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan pada siswa SMK Negeri 3 Jakarta yang berisi pernyataan yang dapat menggambarkan motivasi berprestasi dan penyesuaian diri siswa. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebelum kemudian diperoleh analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y) dapat diprediksikan melalui variabel independen (X) secara individual. Mengenai perhitungan persamaan regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷²

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Di mana koefisien α dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:⁷³

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini, variabel yang akan dilakukan uji normalitas adalah variabel X yaitu motivasi berprestasi dan variabel Y yaitu penyesuaian diri siswa. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:⁷⁴

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

F (Z_i) = peluang angka baru

⁷² Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 315

⁷³ *Ibid.*, h. 466

⁷⁴ *Ibid.*, h. 467

$S(Z_i)$ = proporsi angka baru

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

Kriteria Pengujian:

$L_{hitung}(L_o) < L_{tabel}(L_t)$ = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

$L_{hitung}(L_o) > L_{tabel}(L_t)$ = Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan linier atau tidak dengan menggunakan tabel Anava.

$$F_{hitung} = \frac{S^2(TC)}{S^2(e)}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang=(k - 2) dan dk penyebut=(n - k)

Hipotesis statistiknya yaitu:

H_o : model regresi linier

H_a : model regresi non linier

Sedangkan kriterianya yaitu:

H_o diterima, jika $F_{hitung}(F_h) < F_{tabel}(F_t)$ maka persamaan regresi linier.

H_o ditolak, jika $(F_h) > (F_t)$ maka persamaan regresi tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini dilakukan untuk memperkirakan hubungan yang terjadi antara variabel X dengan variabel Y menggunakan tabel Anava di mana kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti atau signifikan apabila

$F_{hitung} > F_{tabel}$. Selain itu uji keberartian regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak.

$$F_{hitung}(F_0) = \frac{S^2(\text{reg})}{S^2(\text{res})}$$

F_{tabel} = dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n - 2)$ pada taraf signifikan

$$\alpha = 0,05$$

Hipotesis statistiknya yaitu:

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti

H_a : Koefisien arah regresi berarti atau signifikan

Sedangkan kriterianya yaitu:

H_0 : diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 : ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel III.5

Langkah Perhitungan Keberartian dan Linieritas

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel} (50%)	
Total	N	$JK_{(t)} = \sum Y^2$	$\sum Y^2$			
Regresi _(a)	1	$\frac{\sum(Y)^2}{n}$				

Regresi _(b/a)	1	$b \cdot \sum xy dk$	$\frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}}$		$F_o < F_t$	Regresi
Residu	n-2	$JK_{(T)} - JK_{(reg a)} - JK_{(reg b)}$	$\frac{JK_{(res)}}{n-2}$	$\frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}}$		sangat signifikan
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK_{(res)} - JK_{(i)}$	$\frac{JK_{(TC)}}{k-2}$	$\frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}}$	$F_o < F_t$	Regresi
Galat Kekeliruan (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y_k)^2}{n} \right\}$	$\frac{JK_{(res)}}{n-k}$			berbentuk linier

b. Uji Koefisien Korelasi

Menghitung r_{xy} dengan korelasi *product moment* dari Karl Pearson.⁷⁵

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi yang digunakan uji t dengan rumus:⁷⁶

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = skor signifikan koefisien korelasi

⁷⁵ Suharyadi Purwanto K., *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 463

⁷⁶ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 139

r = koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel/data

Hipotesis statistiknya yaitu:

H_a : model regresi berarti atau signifikan

H_o : model regresi tidak berarti atau signifikan

Sedangkan kriterianya yaitu:

H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya korelasi berarti (signifikan). Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variabel Y ditentukan variabel X dengan menggunakan rumus:⁷⁷

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi *product moment*

⁷⁷ *Ibid.*